

# **GAMBAR ANAK-ANAK PENYANDANG AUTISME**

**Kajian dari Aspek Visualisasi Karya**



**SKRIPSI**

Oleh :

**MARDHIYAS CITRA HANDRIYANI**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**

**JURUSAN SENI MURNI**

**FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2012**

# GAMBAR ANAK-ANAK PENYANDANG AUTISME

## Kajian dari Aspek Visualisasi Karya



NO. DAFTAR	3940/H/S/2012
NO. SURAT	
KLAS	
TERIMA	6-8-2012



SKRIPSI

Oleh :

MARDHIYAS CITRA HANDRIYANI



PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012

# **GAMBAR ANAK-ANAK PENYANDANG AUTISME**

## **Kajian dari Aspek Visualisasi Karya**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Mardhiyas Citra Handriyani**

**NIM : 0611776021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam  
bidang Seni Rupa Murni**

**2012**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mardhiyas Citra Handriyani  
NIM : 0611776021  
Jurusan/Prodi : Seni Murni/S-1 Seni Rupa Murni  
Fakultas : Seni Rupa  
Judul TA Skripsi : Gambar Anak-Anak Penyandang Autisme  
(Kajian dari Aspek Visualisasi Karya)

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti, bahwa pernyataan ini tidak benar, hal itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2012

Mardhiyas Citra Handriyani



*Kupersembahkan karya sederhanaku ini teruntuk :  
Bapak dan Ibu yang tercinta  
kekasih dan sahabatku yang percaya, bahwa aku pasti lulus  
dan adik-adikku yang spesial di seluruh dunia  
Ingatlah bahwa selalu ada hal dalam hidup yang patut disyukuri,  
.....sekecil apapun itu.....*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*  
(QS. Alam Nasyrah ayat 6 dan 8)

*Bukan jatuhku yang penting, melainkan bangkitku setiap kali aku jatuh.*  
(Mario Teguh)

*Jadilah orang baik dan berbuat baiklah dalam hidup, maka hidup akan memberikan yang terbaik untukmu*



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan izin-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih dengan tulus diucapkan kepada :

1. Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, PhD. selaku Pembimbing I dan Drs. Pracoyo, M. Hum., selaku Pembimbing II. Terima kasih banyak atas bimbingan, waktu, pengertian, dan kesabaran yang diberikan kepada penulis.
2. Drs. Syafruddin, M. Hum, selaku Dosen Wali atas dukungan dan kemudahan yang selalu diberikan selama masa studi.
3. Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Seni Murni
4. Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah bersedia menguji Tugas Akhir ini.
5. Segenap dosen dan karyawan di Jurusan Seni Murni. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi.
6. Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si. atas waktu, ilmu, dan buku yang diberikan.
7. Fortunata Tyasrinestu, S.S, M.Si. atas waktu, ilmu, bantuan, dukungan, dan keramahan yang diberikan selama wawancara.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan izin-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih dengan tulus diucapkan kepada :

1. Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, PhD. selaku Pembimbing I dan Drs. Pracoyo, M. Hum., selaku Pembimbing II. Terima kasih banyak atas bimbingan, waktu, pengertian, dan kesabaran yang diberikan kepada penulis.
2. Drs. Syafruddin, M. Hum, selaku Dosen Wali atas dukungan dan kemudahan yang selalu diberikan selama masa studi.
3. Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Seni Murni
4. Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah bersedia menguji Tugas Akhir ini.
5. Segenap dosen dan karyawan di Jurusan Seni Murni. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi.
6. Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si. atas waktu, ilmu, dan buku yang diberikan.
7. Fortunata Tyasrinestu, S.S, M.Si. atas waktu, ilmu, bantuan, dukungan, dan keramahan yang diberikan selama wawancara.

8. Ibu Murni dan Ibu Mariani selaku Pimpinan di LBA Permata Ananda dan Arogya Mitra Akupuntur atas izin penelitian, serta keramahan dan segala bantuan yang diberikan kepada penulis.
9. Segenap terapis dan karyawan di Pimpinan di LBA Permata Ananda dan Arogya Mitra Akupuntur atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Terima kasih tak terhingga kepada anak-anak spesial yang telah bersedia berbagi karya dengan penulis.
10. Bapak dan Ibu tersayang, adik-adik, dan segenap keluarga besar atas dukungan dan doa yang senantiasa diberikan selama ini.
11. Teman-teman yang terkasih Putu, Bagas, Adi, Andi, Risao, Siwi, Dicky, dan seluruh angkatan Gempa 2006 untuk kebersamaan, doa, serta dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak dan menjadi barokah. *Amin.*

Yogyakarta, Juni 2012

Penulis

\* Special Thanks, to :

*Allah Subhanahu wa ta'alla* sahabat terbaik dalam suka dan duka yang tak pernah lupa melimpahkan kebahagiaan dan kasih-Nya padaku. Karya ini tidak akan selesai tanpa kuasa-Mu. Tiada nikmat-Mu yang kudustakan...

1. Dua matahari dalam hidupku, *Bapak Sumardi & Ibu Nefi Hanjani* untuk selalu hadir dalam setiap jengkal hidupku. Atas dukungan yang tak pernah datang terlambat, kasih sayang tak terbatas, kebersamaan, canda tawa, dan kepercayaan yang selalu diberikan.
2. Pelangi yang membawa warna di hariku, *Mega & Lebda*. Terimakasih untuk doa dan keruwetan yang ditimbulkan setiap harinya...haha i love you.
3. *Drs. Pracey, M. Hum.* atas pengetahuan, bimbingan, kesabaran, dan kemurahan hati yang diberikan padaku selama penyusunan skripsi ini.
4. Akar yang menancapkanku kuat di atas bumi, keluarga besarku.. Mbah Gun, Mbah Monah, semua om & tante, mama, sepupu, keponakan. Terima kasih atas doa dan bantuan kalian semua.
5. *Mbah Yotam, Mbah Tutik, Mbak Wiwik, dan Mas Nunung* atas doa, dukungan, bantuan, info, *sharing* ilmu, dan segalanya. Tuhan memberkati.
6. Terima kasih tak terhingga pada keluarga besar LBA Permata Ananda (Bu Murni, Mas Marigadi, para terapis) dan keluarga besar Arogya Mitra Akupuntur (Ibu Mariani, Mas Feri, Pak Teguh, Mbak Tari) atas dukungan dan kebaikan hati yang telah menerima saya dengan sangat ramah..
7. *Anak-anak Spesial* yang sudah berbagi karya denganku. Percayalah bahwa Tuhan sangat mengasihi kalian..
8. Sahabat sejati sepanjang masa, *Eka Novita*. Thanks for your love.. Terima kasih untuk selalu ada. Untuk doa, semangat, bantuan, dukungan, dan segalanya.

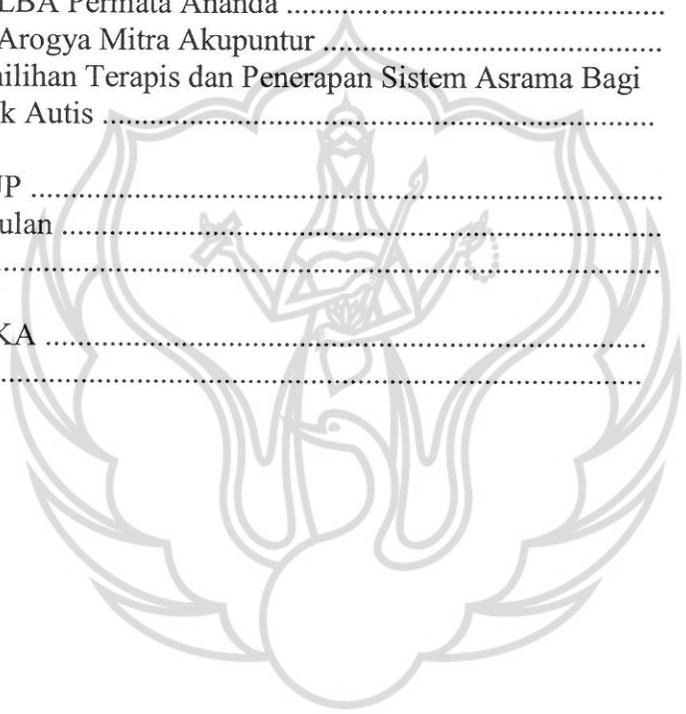
9. *My Warm Spring*, Bima Tama yang memberi kehangatan dan penghiburan dengan sabar. Selangkah lebih dekat dengan tempat bernama "Kebersamaan"... *Semoga..*
10. Pahlawanku, guru-guru sejak TK – SMA atas transfer ilmu dan kesabaran dalam membimbingku.
11. Gemerlap bintang saat malamku, *teman-teman terkasih..* Probosiwi, Putu Laras, Hartadi, Bagas, Andi, Ryo, Dicky, Mbak Yeni, Nissak, untuk 6 tahun dalam kebersamaan penuh keruwetan deadline tugas. Nadia, Yuli, Bunga, Dito, Ridho, Bram, Ryan, Dhika, dan semua teman seperjuangan yang tidak bisa kusebutkan satu per satu.. Terima kasih atas doa dan kesetiaan kalian menanti kelulusanku.. hahahaha..
12. *Cevira, Vario, dan Suprafit* untuk kesetiaan mengantarku ke berbagai tempat selama masa studi.
13. *Accer* yang menemani saat pengetikan skripsi ini.
14. Untuk kegagalan, kesedihan, keputusasaan yang aku rasakan saat mengerjakan TA ini. Terima kasih telah mengajarku arti kerja keras, kesabaran, dan kepasrahan.

*Terima Kasih...*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
ABSTRAKSI .....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Metode Penelitian .....	8
1. Metode Pendekatan .....	8
2. Populasi dan Sampel .....	9
3. Metode Pengumpulan Data .....	11
a. Observasi .....	11
b. Interview .....	11
c. Studi Pustaka dan Dokumentasi .....	12
4. Metode Analisis Data .....	12
BAB II. KAJIAN MENGENAI KARYA GAMBAR ANAK-ANAK .....	14
A. Kegiatan Menggambar Bagi Anak-Anak .....	14
B. Autisme .....	27
1. Pengertian Autisme .....	27
2. Faktor Penyebab Autisme .....	30
3. Klasifikasi Autisme .....	31
4. Gejala yang Tampak pada Autisme .....	35
5. Pencegahan Autisme pada Anak .....	38
6. Terapi bagi Anak Penyandang Autisme .....	42
C. Terapi Menggambar Bagi Anak Autis .....	44
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....	52
A. Penyajian Data .....	52

1. Latar dan Waktu Penelitian .....	52
a. LBA Permata Ananda .....	52
b. Arogya Mitra Akupuntur .....	53
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	54
a. LBA Permata Ananda .....	54
b. Arogya Mitra Akupuntur .....	57
B. Analisis Data .....	62
1. Metode Terapi Menggambar .....	62
a. LBA Permata Ananda .....	63
b. Arogya Mitra Akupuntur .....	64
2. Visualisasi Gambar Karya Anak-Anak Autis .....	67
a. LBA Permata Ananda .....	67
b. Arogya Mitra Akupuntur .....	92
3. Pemilihan Terapis dan Penerapan Sistem Asrama Bagi Anak Autis .....	115
BAB IV. PENUTUP .....	117
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118
DAFTAR PUSTAKA .....	121
LAMPIRAN .....	126



## DAFTAR TABEL

Halaman

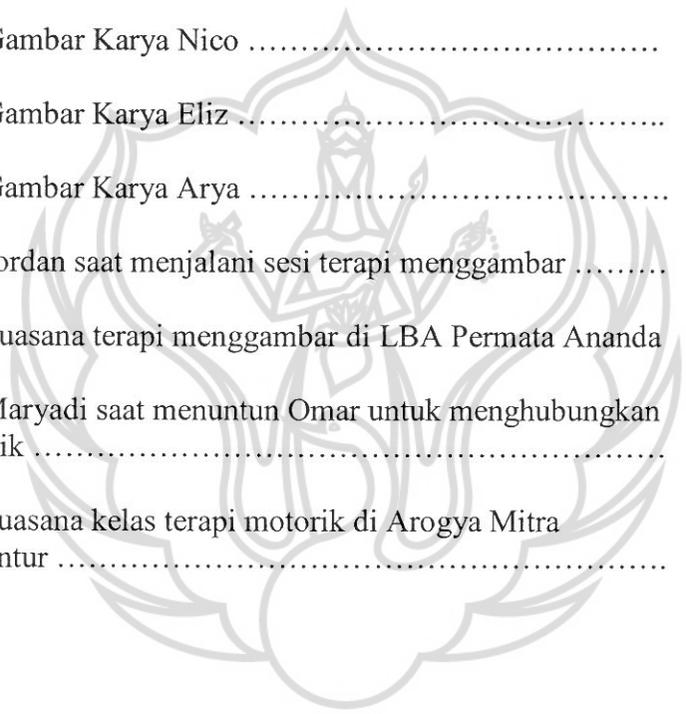
Tabel 1. Skema Perkembangan Bahasa Rupa dan Gambar Anak .....	24
---------------------------------------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Foto Gambar Karya Vinvin .....	67
Gambar 2. Foto Gambar Karya Joshua .....	69
Gambar 3. Foto Gambar Karya Kanda .....	71
Gambar 4. Foto Gambar Karya Omar .....	74
Gambar 5. Foto Gambar Karya Kevin .....	75
Gambar 6. Foto Gambar Karya Kevin .....	77
Gambar 7. Foto Gambar Karya Kevin .....	79
Gambar 8. Foto Gambar Karya Koko .....	81
Gambar 9. Foto Gambar Karya Koko .....	83
Gambar 10. Foto Gambar Karya Koko .....	85
Gambar 11. Foto Gambar Karya Jordan .....	87
Gambar 12. Foto Gambar Karya Jordan .....	89
Gambar 13. Foto Gambar Karya Alif .....	91
Gambar 14. Foto Gambar Karya Ananta .....	92
Gambar 15. Foto Gambar Karya Frans .....	94
Gambar 16. Foto Gambar Karya Yosua .....	96
Gambar 17. Foto Gambar Karya Alif .....	96
Gambar 18. Foto Gambar Karya Liony .....	98
Gambar 19. Foto Gambar Karya Akbar .....	100
Gambar 20. Foto Gambar Karya Hilal .....	101
Gambar 21. Foto Gambar Karya Ismail .....	102

Gambar 22. Foto Gambar Karya Candra .....	104
Gambar 23. Foto Gambar Karya Sean .....	104
Gambar 24. Foto Gambar Karya Rafi .....	105
Gambar 25. Foto Gambar Karya Valeri .....	105
Gambar 26. Foto Gambar Karya Arga .....	107
Gambar 27. Foto Gambar Karya Michale .....	108
Gambar 28. Foto Gambar Karya Nico .....	110
Gambar 29. Foto Gambar Karya Eliz .....	111
Gambar 30. Foto Gambar Karya Arya .....	113
Gambar 31. Foto Jordan saat menjalani sesi terapi menggambar .....	127
Gambar 32. Foto Suasana terapi menggambar di LBA Permata Ananda	127
Gambar 33. Foto Maryadi saat menuntun Omar untuk menghubungkan titik-titik .....	128
Gambar 34. Foto Suasana kelas terapi motorik di Arogya Mitra Akupuntur .....	128



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi Foto .....	127
Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari LBA Permata Ananda .....	129
Lampiran 3. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari Arogya Mitra Akupuntur .....	130



## ABSTRACT

The term 'autism' is derived from Greek 'autos' which means himself or solitude and 'ism' which means 'a kind of doctrine'. Generally, autism is defined as a brain developmental disorder in which the victim has behavior disorder such as difficulties in communication and living in his own world.

There are various kind of therapies for autism children. One of them is drawing therapy. For children, drawing can be a media for communication and revelation of mind and passion. This study concerns on the visualization of pictures drawn by autism children. The researcher took the sample from two colleges for autism, Permata Ananda and Arogya Mitra Akupuntur.

This study aims at giving an illustration towards the visualization of pictures drawn by autism children influenced by the drawing therapy method given to them. Besides, it is also hoped that this study can give contribution on valuable knowledge about the good drawing therapy method to be applied for autism children.

Based on the result of study and data analysis done by the researcher, it can be concluded that the visualization of the pictures drawn by autism children is similar to those drawn by normal children. However, in the development of language and drawing and coloring ability for autism children, it can be seen that the autism children has a low development in those three competences. It depends on how high the development of children's motor and cognitive ability which is also related to the period of therapy (how long the children get the therapy) and the level of emotion of the children when they are in the middle of therapy process.

Keywords : Autism, Drawing Therapy For Autism Children, The Visualization of Picture Drawn by Autism Chidren.

## ABSTRAKSI

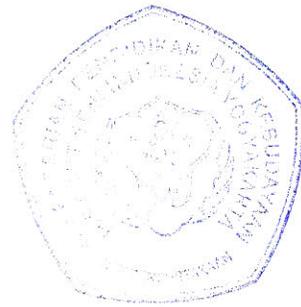
Kata autisme berasal dari bahasa Yunani “autos” yang berarti diri sendiri atau ketersendirian dan “isme” yang berarti suatu aliran. autisme secara umum didefinisikan sebagai gangguan perkembangan otak dimana penyandanginya mengalami gangguan perilaku, seperti kesulitan dalam bersosialisasi, berkomunikasi, dan memiliki dunianya sendiri.

Terdapat berbagai macam terapi bagi anak autis, salah satunya adalah terapi menggambar. Menggambar bagi anak-anak merupakan sarana komunikasi dan pengungkapan pikiran, serta hasratnya. Penelitian ini mengkaji tentang visualisasi gambar karya anak-anak penyandang autisme di dua lembaga, yaitu Lembaga Bimbingan Autisme Permata Ananda dan Arogya Mitra Akupuntur.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai visualisasi gambar karya anak autis yang dipengaruhi oleh metode terapi menggambar yang diberikan, serta memberikan sumbangan pengetahuan mengenai metode terapi menggambar yang baik untuk diterapkan bagi anak penyandang autisme.

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa visualisasi gambar karya anak autis pada umumnya tidak jauh berbeda dengan gambar karya anak normal. Namun perkembangan bahasa dan kemampuan menggambar serta mewarnai pada anak autis terhitung sangat lambat. Hal ini bukan bergantung pada seberapa pesat perkembangan kemampuan motorik dan kognitif anak yang terkait erat dengan lamanya waktu terapi yang telah dijalannya, serta tingkat emosi anak pada saat mengikuti terapi.

Kata Kunci : Autisme, Terapi Menggambar bagi Anak Autis, Visualisasi Gambar Karya Anak Autis.



## BAB I

### PENDAHULUAN

Menggambar pada umumnya merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Kegiatan ini sama halnya dengan bermain bagi anak-anak. Anak-anak dapat berkomunikasi dengan cara menggambar dan berkesenian. Secara umum, menggambar bagi seorang anak merupakan sarana ekspresi dan imajinasi yang terungkap melalui garis, bentuk, warna, dan tema. Pada masa awal perkembangannya, anak-anak membuat coretan sebagai pengenalan terhadap bentuk yang mungkin dihasilkan dari gerakan jari atau tubuhnya. Selanjutnya, objek yang menjadi acuan dalam lukisan anak cenderung kepada benda-benda di sekitar yang pernah dilihat atau ditemuinya. Kejujuran dan keberanian anak dalam mengungkapkan ide yang sarat makna dan tanpa memperhatikan kaidah anatomi inilah yang seringkali menghasilkan garis, bentuk elementer, dan warna yang luar biasa.

Anak-anak memiliki kemampuan menggambar secara alami sejak mereka dilahirkan. Kemampuan gambar itu akan berkembang seiring dengan pertumbuhan mereka yang juga akan menandai perkembangan kemampuan bahasanya.<sup>1</sup> Namun tidak sama halnya dengan anak-anak penyandang autisme. Gangguan perkembangan yang dialaminya membuat anak-anak tersebut memiliki daya konsentrasi dan kemampuan motorik yang sangat rendah, serta membuatnya seolah mempunyai dunia

---

<sup>1</sup>Caroline Case, Tessa Dalley, *Working with Children in Art Therapy*, New York : Routledge Publication, 1992, p. 15

sendiri. Untuk dapat menggambar selayaknya anak normal, anak-anak spesial tersebut membutuhkan latihan khusus dalam mengontrol gerak tangannya dan pemahaman tentang benda-benda yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu, penerapan terapi motorik akan sangat bermanfaat bagi perkembangan kemampuan menggambar mereka, sehingga nantinya gambar dapat menjadi salah satu media komunikasi non verbal bagi anak-anak tersebut.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seni secara umum terkait dengan rasa keindahan yang merupakan hasil olah pikiran dan rasa yang diwujudkan melalui bentuk untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Soedarso dalam *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern* menyatakan, bahwa :

Seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik, memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya.<sup>2</sup>

Seni bersifat multifungsi bagi masyarakat, yaitu seni sebagai media ekspresi, pelengkap dalam suatu upacara keagamaan, propaganda ideologi, alat untuk memperindah lingkungan, hingga seni yang difungsikan bagi kepentingan komersil. Seni bisa dipakai untuk menggambarkan mimpi, imajinasi, atau intuisi seseorang tentang sesuatu. Seni dapat pula difungsikan sebagai media untuk bermain-main

---

<sup>2</sup>Soedarso, Sp., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Yogyakarta : CV. Studio Delapan Enterprise dan BP ISI Yogyakarta, 2000, p. 2

dengan material, media, dan teknik.<sup>3</sup> Selain itu, seni juga memiliki peranan penting di dalam dunia pendidikan, baik pendidikan bagi anak normal maupun bagi anak berkebutuhan khusus atau abnormal. Pembelajaran seni pada anak dapat merangsang perkembangan kepribadian anak, kepekaan rasa, kemampuan kreatif, kerjasama, dan perkembangan intelektualnya.

Kebutuhan seni bagi anak-anak berbeda dengan kebutuhan seni bagi orang dewasa. Bagi orang dewasa pada umumnya, seni adalah sesuatu yang indah dan menyentuh untuk dinikmati, sedangkan bagi anak-anak seni merupakan bagian dari kehidupannya. Dengan seni mereka mengungkapkan diri. Imajinasi dalam dunia anak penuh dengan fantasi dan sangat dinamis, selalu tumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan fisik, mental, pemahaman, persepsi, dan interpretasinya terhadap lingkungan tempatnya tumbuh. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Lowenfeld, bahwa pengertian seni untuk anak-anak tidaklah sama dengan seni bagi orang dewasa. Seni bagi orang dewasa biasanya berkaitan dengan wilayah persoalan estetika dan keindahan, sementara anak-anak menjadikan seni sebagai ekspresinya.<sup>4</sup>

Seni mampu memberikan penyegaran kembali dan mampu memberikan efek terapi yang masuk ke dalam kejiwaan manusia. Hal ini telah dibuktikan melalui terapi musik, seperti yang diungkapkan oleh Defona Lane, Direktur Terapi Musik di Rumah Sakit Claveland, bahwa kegiatan terapi atau mendengarkan musik dapat menurunkan

---

<sup>3</sup>M. Dwi Marianto, *Menempa Quanta Mengurai Seni*, Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2011, p. 9

<sup>4</sup>Viktor Lowenfeld, W. Lambert Brittain, *Creative and Mental Growth*, New York : The Macmillan Company, 1972, p. 6

denyut jantung, tekanan darah, tingkat stress dan depresi, serta dapat mempengaruhi suasana hati menjadi lebih baik.<sup>5</sup> Begitu pula pembelajaran seni pada anak-anak, khususnya seni rupa bagi anak autisme, diharapkan dapat memberikan penyegaran bagi jiwa anak, serta membantu perkembangan mental dan potensinya yang terhambat oleh gangguan perilaku yang dialaminya.

Anak abnormal atau lebih sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini anak penyandang autisme merupakan individu yang mengalami gangguan perkembangan kompleks yang mempengaruhi perkembangan otak normal dan kemampuan berkomunikasi. Sebagaimana disampaikan oleh Faisal Yatim, bahwa:

Autisme bukanlah gejala penyakit, tetapi berupa sindroma (kumpulan gejala) dimana terjadi penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa, dan kepedulian terhadap sekitarnya sehingga anak autisme seperti hidup dalam dunianya sendiri. Dengan kata lain, autisme adalah suatu keadaan dimana seorang anak berbuat semaunya sendiri baik cara berpikir maupun perilaku.<sup>6</sup>

Dalam Ensiklopedia Psikologi, autisme secara umum didefinisikan sebagai gangguan perkembangan otak dimana penyandanginya mengalami gangguan perilaku, seperti kesulitan dalam bersosialisasi, berkomunikasi, dan memiliki dunianya sendiri.<sup>7</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Rusdi dalam *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas dari PPDGJ-III*, bahwa autisme masa kanak adalah gangguan

---

<sup>5</sup>Maslikhatun Nisa, "Alternatif Penggunaan Model "Terapi Musik Improvisasi" pada Anak Penyandang Autis di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta" Skripsi S1, jurusan Musik Pendidikan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007, p. 6

<sup>6</sup>Yuwono L. (Ed.), *Kamus Kesehatan*, Jakarta : Arcan, 1995, p. 23

<sup>7</sup><http://www.psychology.org/cgi-bin/links2/search.cgi?query=autism>

perkembangan yang ditandai dengan ciri kelainan fungsi dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang terbatas serta berulang.<sup>8</sup> Lebih rinci, rangkaian umum dalam autisme meliputi gangguan interaksi sosial, komunikasi verbal dan non-verbal, gangguan proses penerimaan informasi pada panca indera, dan pola tingkah laku yang terbatas serta berulang-ulang. Saat ini jumlah anak autis di Indonesia semakin meningkat. Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah lembaga pendidikan dan tenaga pengajar atau terapis anak berkebutuhan khusus (ABK) yang masih sangat minim, seperti yang diberitakan dalam *Liputan 6 SCTV*, bahwa “Lembaga pendidikan bagi anak autis masih terbatas. Padahal di Indonesia, penderita autis terus meningkat mencapai 475 ribu orang. Diperkirakan satu dari 150 anak yang dilahirkan menderita autisme.”<sup>9</sup>

Berbagai terapi medis dan alternatif telah diterapkan guna mengatasi autisme. Pembelajaran seni rupa, dalam hal ini menggambar, merupakan salah satu metode terapi alternatif bagi anak autis yang dinilai cukup efektif. Terapi ini diterapkan di berbagai Lembaga Bimbingan Autisme (LBA) dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Pembelajaran seni rupa pada anak disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing anak. Hal ini sangat berkaitan dengan karakteristik seorang anak. Satu teknik yang berhasil diterapkan pada satu anak, belum tentu berhasil bagi anak dengan kebutuhan khusus yang sama lainnya. Untuk itulah diperlukan banyak

---

<sup>8</sup>Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas dari PPDGJ-III*. Jakarta : Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmajaya, 2001, p. 130

<sup>9</sup>Tim Liputan 6 SCTV, “Kesehatan” dalam Liputan 6 SCTV (Jakarta), Jum’at, 3 April 2009, pukul 13.01

referensi tentang teknik pengajaran seni rupa yang paling tepat dan visualisasi karya hasil dari pembelajaran tersebut, sehingga diharapkan bimbingan yang diberikan akan tepat sasaran dan dapat mencapai hasil pembelajaran terbaik.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka dipandang cukup menarik untuk melakukan suatu pengkajian tentang gambar anak-anak autis, baik tentang proses penciptaannya, maupun tentang keunikan yang terdapat dalam visualisasi gambar yang mereka hasilkan. Selain itu, penulis merasa prihatin melihat masih sangat terbatasnya penelitian tentang karya seni rupa anak-anak autis di Indonesia, padahal penelitian yang berfokus pada hal ini dapat menjadi salah satu cara untuk mengapresiasi karya mereka dan hasil temuannya sekaligus dapat menjadi tambahan referensi guna membantu para terapis dan orang tua anak dalam memahami dan membantu proses penyembuhan anak-anak penyandang autisme tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran menggambar bagi anak-anak penyandang autisme?
2. Apakah makna kegiatan menggambar bagi anak-anak penyandang autisme?
3. Bagaimana visualisasi gambar yang dihasilkan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengkaji dan memperoleh pemahaman tentang metode pembelajaran menggambar bagi anak autis yang diterapkan di kedua lembaga yang diteliti, tahapan yang dijalankan, dan pengaruh metode tersebut pada visualisasi gambar karya anak.
2. Mengkaji dan memperoleh pemahaman tentang makna dan fungsi mendasar dari kegiatan menggambar bagi anak autis.
3. Mengkaji dan memperoleh pemahaman tentang visualisasi gambar yang diciptakan oleh anak-anak tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi masyarakat awam agar dapat lebih mengapresiasi karya gambar anak autis, salah satunya dapat dilakukan oleh lembaga-lembaga yang berkompeten dengan lebih sering menyelenggarakan pameran gambar khusus bagi anak penyandang autisme. Hal ini dinilai dapat memicu tumbuhnya rasa percaya diri pada diri anak.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran umum dan referensi kepada masyarakat, para terapis atau tenaga pendidik anak berkebutuhan khusus, serta para orang tua dari anak autis tentang hal-hal yang

dapat mempengaruhi kejiwaan anak autis dalam berkarya, bagaimana visualisasi karya mereka, serta diharapkan dapat membantu dalam pemilihan teknik yang tepat untuk menggali potensi dalam diri anak autis, sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupannya di masa mendatang.

3. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai tambahan referensi bagi para peneliti lain yang mempunyai minat untuk meneliti karya rupa anak autis.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan estetik dan didukung dengan metode pendekatan psikoanalitik. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati serta mengkaji proses penciptaan dan visualisasi pada karya gambar anak-anak autis. Estetika merupakan suatu telaah yang berkaitan dengan penciptaan, apresiasi, dan kritik terhadap karya seni dalam konteks keterkaitan seni dengan kegiatan manusia dan peranan seni dalam perubahan dunia.<sup>10</sup> Dalam proses pemaknaan, didukung dengan pendekatan psikologis guna mengetahui pengaruh kejiwaan anak terhadap visualisasi karya yang dihasilkan. Psikologi

---

<sup>10</sup>Agus Sachari, *Estetika*, Bandung : Penerbit ITB, 2002, p. 3

sendiri merupakan disiplin ilmu yang berusaha menggali sumber kajiannya berdasarkan pengalaman yang dimiliki.<sup>11</sup>

Pendekatan psikoanalitik, dalam hal ini guna memahami karya gambar anak adalah pendekatan dimana hasil seni anak dilihat sebagai cerminan jiwa anak, sehingga apa yang digambarkan anak adalah hal yang penting bagi mereka, apapun yang dialaminya, ketertarikan, dan berkesan dalam dirinya akan tercermin dalam karyanya. Apabila anak mengalami konflik, melalui media seni rupa, konflik ini diharapkan dapat teridentifikasi dan seni dapat digunakan sebagai media terapi.<sup>12</sup>

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keluasan lingkup generalisasi objek penelitian atau sejumlah individu/objek yang dikenai sebagai sasaran penyelidikan. Populasi dapat berupa manusia, tempat, benda, alat-alat, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Bimbingan Autisme (LBA) yang menerapkan terapi alternatif menggambar bagi anak didiknya, yaitu LBA Permata Ananda dan Arogya Mitra Akupuntur, sebuah pusat terapi akupuntur bagi anak hiperaktif dan autis yang juga membuka kelas bina diri dan menggambar bagi pasiennya. Sampel adalah sebagian dari individu atau populasi yang dianggap dapat mewakili, mencerminkan, atau memberi

---

<sup>11</sup>Jean-Paul Sartre, *Pengantar Teori Emosi*, diterjemahkan oleh Luthfi Ashari, Yogyakarta : Penerbit Jendel, 1939, p. 4

<sup>12</sup>Dewobroto, "Menilai Lukisan Anak-anak" dalam *Artista*, Jakarta : 2002, p. 10

gambaran secara maksimal keadaan populasi.<sup>13</sup> Sehubungan dengan masalah metode pengambilan sampel, dalam penelitian ini digunakan teknik random sampling, yaitu dengan cara mengambil seluruh karya gambar anak-anak autis di dua lembaga tersebut.

Pemilihan populasi dan sampel yang dikhususkan pada karya gambar anak autis di LBA didasarkan atas pertimbangan, bahwa penulis harus melakukan pengamatan terhadap proses penciptaan dan visualisasi karya gambar anak-anak tersebut agar mendapatkan pemahaman yang mendalam untuk dapat menganalisa karya anak autis dari segi visualisasinya. Visualisasi karya anak tidak terlepas dari latar belakang dan karakter subjek yang diteliti (anak autis yang menghasilkan karya tersebut), sehingga untuk mengetahuinya penulis perlu mencari informasi dari terapis anak yang bersangkutan. Hal ini juga terkait dengan teknik pengajaran pada anak autis yang notabene bermotivasi rendah, sehingga dalam proses pembelajaran seni rupa membutuhkan seorang pendamping atau terapis yang benar-benar memahami tugasnya. Terapis atau guru di LBA yang menangani anak tersebut dalam jangka waktu yang lama, tentu lebih memahami karakteristik dan kemampuan, serta perkembangan anak tersebut.

---

<sup>13</sup>FX. Pracoyo, F. Mursiati, JMV. Kusumaretna P.,S.S, "Disain Program Mata Kuliah Kegiatan Instruksional Semester (DPKIS) : Metode Penelitian I" Teaching Grant, Program Hibah Kompetisi A-2, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007, pp. 42-43

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Teknik observasi langsung digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai objek penelitian, kondisi, dan gejala-gejala yang terjadi. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap karya gambar anak autis di LBA yang diteliti. Pengamatan dilakukan dengan melibatkan diri secara langsung (interaksi) dalam proses pembelajaran seni rupa bagi anak-anak autis tersebut.

#### b. Interview

Interview dilakukan terhadap beberapa orang yang terkait langsung dengan para anak autis yang menghasilkan karya gambar, yaitu para terapis anak autis di LBA yang diteliti, Teguh Suharjanto dan Maryadi, S.Sn. Hal ini dilakukan guna mengetahui diagnosa medis awal, karakteristik anak, bagaimana perkembangan serta latar belakang anak yang mungkin akan berpengaruh pada karya yang dihasilkan. Demikian pula, wawancara dilakukan terhadap orang yang secara tidak langsung terkait dengan anak penyandang autis dan dipandang memiliki ilmu atau keahlian yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, yakni pakar-pakar di bidang psikologi anak, antara lain Fortunata Tyasrinestu, S.S, M.Si. (39 tahun) selaku Staf Pengajar di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia

Yogyakarta dan Susana, M.Psi, Psi. (27 tahun) selaku psikolog klinis. Interview terhadap beberapa pakar tersebut dilakukan guna didapat pemahaman yang tepat tentang psikologi anak-anak, kaitannya dengan kegiatan berkeseniannya.

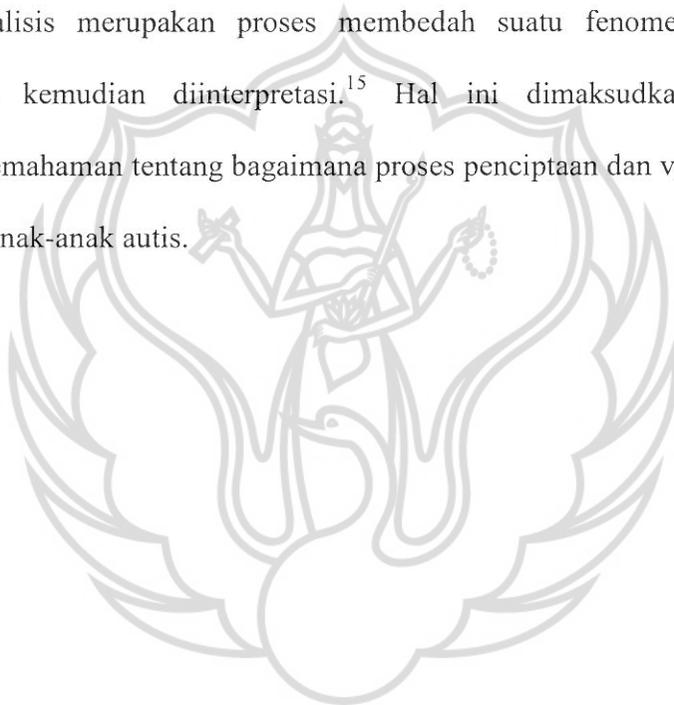
#### **c. Studi Pustaka dan Dokumentasi**

Studi pustaka dimaksudkan untuk memperoleh data dengan menggunakan berbagai sumber pustaka, seperti buku-buku, laporan-laporan, jurnal, dan lain sebagainya. Alat dokumentasi menggunakan *tape recorder* dan kamera. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa alat-alat tersebut dapat merekam secara audio dan visual, sehingga akan sangat membantu efisiensi waktu, kecermatan, dan ketelitian kerja.

#### **4. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu menganalisa suatu data berdasarkan kelengkapan data yang menjelaskan hubungan antar variable yang diteliti. Bogdan and Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai

metode yang ada (pengamatan, wawancara, dokumentasi).<sup>14</sup> Data dan informasi yang diperoleh, dianalisis dengan teknik deskriptif analitis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek atau kondisi dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti, sedangkan analisis merupakan proses membedah suatu fenomena yang diteliti, untuk kemudian diinterpretasi.<sup>15</sup> Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana proses penciptaan dan visualisasi karya gambar anak-anak autis.



---

<sup>14</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Kelir., 2007, p. 4-5

<sup>15</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988, p. 61